

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Rencana Kerja adalah dokumen dasar pelaksanaan program kegiatan di suatu Instansi termasuk RSUD dr. Zainoel Abidin. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) menyusun Rencana Kerja (Renja) yang mengacu pada Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD), Rencana Strategis (Renstra) SKPD, hasil evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan periode sebelumnya, masalah yang dihadapi, dan usulan program serta kegiatan yang berasal dari masyarakat.

Renja SKPD memuat kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik yang dilaksanakan langsung oleh pemerintah daerah maupun yang ditempuh dengan mendorong partisipasi masyarakat.

Renja RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2020 merupakan tahun ketiga dari pelaksanaan Renstra RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2017-2022 yang dijabarkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahun 2020 dan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Fungsi Renja RSUD dr. Zainoel Abidin adalah menerjemahkan, mengoperasionalkan Renstra RSUD dr. Zainoel Abidin kedalam program dan kegiatan tahunan sehingga berkontribusi kepada pencapaian tujuan dan capaian program RSUD dr. Zainoel Abidin secara keseluruhan dan tujuan strategis jangka menengah yang tercantum dalam Renstra RSUD dr. Zainoel Abidin.

Renja RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2020 ini disusun melalui perencanaan yang bersifat *bottom up* dan *top down*. Unit kerja di lingkungan rumah sakit mengusulkan rencana kegiatan, disesuaikan dengan prioritas pelayanan. Pimpinan selaku pemegang kebijakan memberikan arahan dalam menentukan program-program prioritas yang disesuaikan dengan program Pemerintah Aceh di bidang kesehatan dan dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) tahun, yaitu selama tahun 2020, yang nantinya akan disahkan oleh Instansi Terkait dan akan dituangkan dalam bentuk RKA-SKPA.

Renja Perubahan adalah dokumen anggaran yang didasarkan pada penyesuaian anggaran perubahan pemerintah daerah yang disesuaikan dengan kebutuhan revisi anggaran RSUD dr Zainoel Abidin.

## **1.2 Landasan Hukum**

Landasan penyusunan Renja RSUD dr. Zainoel Abidin adalah:

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh;
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan;
4. Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit;
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah;
9. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1333 tahun 1999 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit;
10. Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas, Lembaga Teknis Daerah, dan Lembaga Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam;
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 21 tahun 2011 Tentang Pedoman Pengelolaaan Keuangan Daerah
12. Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2013 Ttentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh Tahun 2012-2017.
13. Qanun Aceh Nomor 12 Tahun 2013 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh Tahun 2017 – 2022, Lembaran Aceh Tahun 2014 Nomor 12

14. Qanun Aceh Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Aceh Tahun 2013 – 2033, Lembaran Aceh Tahun 2014 Nomor 1
15. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor: 27 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2014.
16. Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2014 Tentang Perubahan Qanun Aceh Nomor 1 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Keuangan Aceh
17. Peraturan Gubernur Aceh Nomor 69 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Aceh Nomor 26 Tahun 2011 Tentang Pola Tata Kelola RSUD dr. Zainoel Abidin
18. Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Qanun Aceh Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Tata Cara Pengalokasian Tambahan Dana Bagi Hasil Minyak dan Gas Bumi dan Penggunaan Dana Otonomi Khusus.
19. Qanun Aceh Nomor 13 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan susunan Perangkat Aceh.
20. Peraturan Gubernur No 7 Tahun 2016 Pedoman Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Rakyat Aceh
21. Peraturan Gubernur Propinsi NAD Nomor: 44 Tahun 2017 Tentang Rencana Kerja Pemerintah Aceh.
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 38 tahun 2018 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2019
23. Surat Edaran Gubernur Aceh Nomor: 903/29270 tanggal 29 November 2018 Tentang Pedoman Penyusunan RKA-SKPA Tahun Anggaran 2020
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 Tahun 2019 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2020
25. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 90 Tahun 2019 Tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Numenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah

### **1.3 Maksud dan Tujuan**

Adapun maksud dari penyusunan Renja Perubahan agar dapat melaksanakan dan merencanakan “ Pelayanan yang bermutu “ yaitu pelayanan yang berkualitas yang secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat . Penyusunan Renja Perubahan RSUD dr.

Zainoel Abidin Tahun 2020 dimaksudkan untuk menghasilkan rumusan strategi, arah kebijakan dan program pelayanan rumah sakit secara terarah, efektif, efisien dan terpadu dalam mendorong terwujudnya visi, misi, dan tujuan RSUD dr. Zainoel Abidin.

Tujuan disusunnya Renja Perubahan RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2020 adalah:

1. Menjabarkan visi, misi, dan tujuan serta program RSUD dr. Zainoel Abidin sehingga arah kebijakan dan program yang telah rinci, terarah, terukur dan dapat dilaksanakan selama tahun 2020.
2. Menjadi pedoman bagi manajemen RSUD dr. Zainoel Abidin dalam melaksanakan seluruh kegiatan rumah sakit pada tahun anggaran 2020.
3. Menjadi pedoman bagi unit kerja di RSUD dr. Zainoel Abidin dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran tahun anggaran 2020 dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit sebagai unit pelayanan publik.
4. Menciptakan kepastian dan sinergisitas perencanaan program kegiatan pelayanan kesehatan dan rujukan antar sektor maupun program tingkat pemerintah dalam keterpaduan sumber pendanaan.
5. Mewujudkan efisiensi dan efektifitas dalam perencanaan alokasi sumber daya serta produktif dalam rangka peningkatan kinerja pelayanan kesehatan rumah sakit sebagai unit pelayanan publik.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Rencana Kerja Perubahan RSUD dr. Zainoel Abidin Tahun 2020, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I. PENDAHULUAN**

- 1.1. Latar Belakang
- 1.2. Dasar Hukum
- 1.3. Maksud dan Tujuan
- 1.4. Sistematika Penulisan

## **BAB II. EVALUASI PELAKSANAAN RENJA TAHUN 2019**

- 2.1 Evaluasi Pelaksanaan Renja Tahun 2019 dan Capaian Renstra
- 2.2. Analisis Kinerja Pelayanan
- 2.3. Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi
- 2.4. Review Terhadap Rancangan Awal RKPA

## **BAB III. TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN TAHUN 2020**

- 3.1 Telahaan terhadap Kebijakan Nasional
- 3.2 Tujuan dan Sasaran SKPA
- 3.3 Program dan Kegiatan

## **BAB IV. RENCANA KERJA DAN PENDANAAN SKPA**

## **BAB V. PENUTUP**

## **BAB II**

### **EVALUASI PELAKSANAAN RENCANA KERJA TAHUN 2019**

#### **2.1 Evaluasi Pelaksanaan Rencana Kerja Tahun 2019 dan Capaian Renstra**

RSUD dr. Zainoel Abidin merupakan milik Pemerintah Aceh sebagai Rumah Sakit Umum Daerah dengan klasifikasi kelas A, dan Rumah Sakit Pendidikan Utama Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala mempunyai kewajiban meningkatkan mutu layanan kesehatan yang dituntut oleh masyarakat. Untuk itu RSUD dr. Zainoel Abidin berupaya meningkatkan SDM, sarana dan prasarana yang seharusnya dimiliki oleh pelayanan kesehatan rujukan. Peningkatan mutu pelayanan kesehatan terus ditekankan pada setiap sektor yang ada dimulai dari peningkatan mutu administrasi umum, keuangan dan perlengkapan rumah sakit, peningkatan mutu pelayanan medis, peningkatan mutu penunjang medis dan non medis, peningkatan mutu keperawatan, peningkatan profesionalisme SDM. Dengan melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana secara bertahap sehingga dihasilkan mutu pelayanan yang prima.

Adapun evaluasi pelaksanaan Renja RSUD dr. Zainoel Abidin tahun 2019:

#### **1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

##### **a. Kegiatan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik**

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk penyediaan kebutuhan operasional telepon, listrik, air dan faksimil/internet untuk pelayanan administrasi kantor. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 11.526.000.000,00 realisasi keuangan Rp 9.733.761.881,00 atau 84.45 % dan fisik 100 %.

##### **b. Kegiatan Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional**

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk penyediaan perawatan kendaraan mobil dinas RSUDZA dan perbaikan mobil operasional, Belanja bahan bakar minyak/Gas dan Pelumas serta belanja pajak kendaraan bermotor mobil dinas.

Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 553.520.000,-- realisasi keuangan Rp. 391.020.078,- atau 70,64% dan fisik 100%.

c. Kegiatan Penyediaan jasa kebersihan kantor

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih serta penyediaan jasa cleaning service. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 13.173.419.000,- realisasi keuangan Rp. 13.013.010.476,- atau 98.78% dan fisik 100%.

d. Kegiatan Penyediaan makanan dan minuman

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk belanja makan dan minum tamu. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan pagu anggaran sebesar Rp. 80.000.000,- . Realisasi keuangan Rp. 78.000.000,- atau 97,50% dan fisik 100%.

e. Kegiatan Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke Luar Daerah

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk belanja PERJALANAN Dinas dalam dan luar daerah. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 400.00.000,- realisasi keuangan Rp. 391.458.590,- atau 97.86% dan fisik 100%.

f. Kegiatan Pelayanan Administrasi Perkantoran

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk honorarium panitia pelaksana kegiatan, tim pengadaan barang dan jasa. Honorarium Pejabat Pelaksanaan Teknis Kegiatan dan honorarium pegawai Honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 2.134.088.144,- realisasi keuangan Rp. 2.054.520.000,- atau 96.27% dan fisik 100%.

## **2. Program Peningkatan Sarana & Prasarana Aparatur**

a. Kegiatan Pendidikan dan pelatihan Teknis

Pelaksanaan ini dalam bentuk honorarium pegawai honorer/tidak tetap, belanja pelatihan mahir luar daerah pada tahun 2019 yang mengikuti pelatihan berjumlah 110 orang sedangkan pelatihann mahir luar negeri berjumlah 2 orang, biaya registrasi inhouse training,. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 4.999.904.000,- realisasi keuangan Rp. 4.087.443.489,- atau 81.75 % dan fisik 91,96%.

### **3. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana & Prasarana Rs/ Rs Jiwa/Rs Paru-Paru/Rs Mata**

#### **a. Pembangunan Rumah Sakit**

Capaian program kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana rumah sakit yang bertujuan untuk terlayannya masyarakat/pasien tanpa harus merujuk ke luar kota. Pelaksanaan kegiatan ini berupa belanja modal pengadaan bangunan gedung Oncology center (MYC) , jasa Manajemen Konstruksi bangunan dan jasa pengelola kegiatan pembangunan gedung Oncology center (MYC). Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 14.022.199.998,- realisasi keuangan Rp. 521.367.911,- atau 3,74% dan fisik 4%. Sebenarnya pada akhir tahun 2019 realisasi sudah mencapai 99%, tetapi sesuai arahan Inspektur Aceh nomor 700/A.I/093/IA tanggal 27 Januari 2020 perihal pertimbangan terhadap kontrak Pembangunan Gedung Oncology Centre (MYC) maka perlu adanya pembatalan Surat Perjanjian (Kontrak) dan mengembalikan Uang Muka Kerja sehingga realisasi keuangan dan realisasi fisik menjadi sangat rendah.

#### **b. Pengembangan Ruang Operasi**

Pelaksanaan kegiatan ini berupa belanja dokumen/administrasi tender modal pengembangan Ruang Operasi berupa pembangunan fisik 4 kamar operasi yang bertujuan untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana rumah sakit yang berdampak terhadap penguraian antrian pelayanan kamar Operasi. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp.13.700.000.000,- realisasi keuangan Rp.12.763.979.752,- atau 93,17% dan fisik 100%.

#### **c. Pengadaan alat-alat kesehatan rumah sakit**

Pelaksanaan kegiatan ini berupa belanja modal pengadaan alat-alat kesehatan yang bertujuan menjamin mutu pelayanan yang diberikan terhadap pasien. Pada tahun 2019 lalu telah dilakukan pengadaan alat-alat kesehatan sebanyak 675 unit/set yang terdistribusi ke berbagai ruangan di RSUD dr. Zainoel Abidin

dengan rincian alat kedokteran umum 593 unit/set, alat kedokteran gigi 2 unit dental Care, alat kedokteran mata 1 unit/set, alat kedokteran THT 1 set, Alat kedokteran Bedah 87 Set/unit, Alat kedokteran jantung 3 unit/set, Alat kedokteran Radiologi 1 unit/set, Alat kedokteran Kulit dan Kelamin 1 unit/set. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 203.071.141.513,- realisasi keuangan Rp. 186.018.633.235,- atau 91,60% dan fisik 92,97 %. Realisasi pada kegiatan ini agak rendah karena ada beberapa alat kedokteran yang turun tayang di LKPP, dan ada juga yang disebabkan karena waktu pengiriman yang tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan pekerjaan.

d. **Pengadaan mobil ambulance/mobil jenazah**

Pada kegiatan pengadaan mobil ambulance/mobil jenazah yang merupakan belanja modal, dari pagu yang disediakan sebesar 500.000.000,- realisasi keuangannya Rp. 0,- .Kegiatan ini tidak jadi dilaksanakan karena pengadaan mobil ambulance di Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) sedang turun tayang.

**4. Program Pemeliharaan Sarana & Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru-Paru/ Rumah Sakit Mata**

a. **Pemeliharaan Rutin/berkala Instalasi Pengolahan Limbah Rumah Sakit**

Capaian program pada Kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana rumah sakit yang bertujuan untuk menghasilkan limbah yang aman untuk di buang ke lingkungan tanpa menimbulkan kerugian/masalah kepada masyarakat dan mencegah pencemaran lingkungan. Kegiatan ini juga berupa pemberian honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.027.270.000,- realisasi keuangan Rp. 970.165.000,- atau 94.44% dan fisik 100%.

b. **Pemeliharaan Rutin/berkala alat-alat kesehatan Rumah Sakit**

Capaian program pada kegiatan ini adalah untuk meningkatkan mutu/jaminan fungsional sarana dan prasarana rumah sakit yang bertujuan untuk memelihara alat medis. Kegiatan ini berupa pengadaan kontrak service beberapa alat medis dan mesin yaitu pemeliharaan alat CT-Scan Somatom Sensation 64, alat MRI

Magnetom Verio, Alat ESWL P3000, alat Cath Lab Hybrid Allura, Alat CathLab Merk GE, Alat Sphinx Holmium-YAG Laser. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.542.021.950,- realisasi keuangan Rp. 8.542.021.950,- atau 100% dan fisik 100 %.

c. Pemeliharaan Rutin/berkala Mobil/ Ambulance/jenazah

Kegiatan ini berupa pengadaan jasa service 29 unit mobil ambulance, dan BBM dan pelumas Ambulance serta honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 724.000.000,- realisasi keuangan Rp. 715.292.911,- atau 98.80% dan fisik 100%.

d. Pemeliharaan Rutin/berkala Sarana Rumah Sakit

Kegiatan ini berupa pengadaan jasa service peralatan dan perlengkapan kantor berupa kontrak service chiller, service AC dan operational maintenance computer serta honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 1.513.920.000,- realisasi keuangan Rp. 1.430.285.000,- atau 94.48% dan fisik 100%.

## **5. Program Pelayanan Medis**

a. Peningkatan Pelayanan Gawat Darurat

Pelaksanaan kegiatan ini berupa honorarium pelaksana kegiatan, pengadaan balanja modal pengadaan alat kedokteran umum sebanyak 97 unit/set yang bertujuan untuk peningkatan kemampuan pelayanan IGD yang cepat, tepat akurat dan efisien dengan mengutamakan keselamatan pasien. Kegiatan ini juga membiayai honorarium pejabat pelaksanaan teknis kegiatan dan honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.179.206.000,- realisasi keuangan Rp. 7.908.050.674,- atau 96.68% dan fisik 100%.

b. Peningkatan Pelayanan Bedah Sentral (COT)

Capaian program kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan COT terhadap pasien yang bertujuan untuk terwujudnya pelaksanaan pelayanan pembedahan yang sesuai dengan standar Pelayanan Minimal RS Type A. Selain itu juga untuk membiayai honorarium pegawai honorer/tidak tetap.

Adapun kegiatan merupakan belanja modal berupa pengadaan alat kedokteran umum sebanyak 21 unit/set, alat kedokteran Bedah 3 Unit/set, alat kedokteran penyakit dalam 1 unit. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.295.875.033,- realisasi keuangan Rp. 7.946.243.520,- atau 95.79% dan fisik 95,83%. Alasan realisasi fisik tidak mencapai target karena ada alat kedokteran yang diusulkan ternyata sudah turun tayang di LKPP dan terbatasnya waktu pengiriman barang mengingat waktu perubahan anggaran sudah sangat dengan dengan akhir tahun.

c. Peningkatan Pelayanan Perawatan Intensif Anak

Pelaksanaan kegiatan ini sudah dapat terlaksana dengan baik. Keegiatannya berupa pengadaan alat kesehatan, honorarium tenaga honorer/tidak tetap. Adapun pengadaan alat kedokteran umum sebanyak 24 unit/set yang diadakan dengan sistem E-Katalog. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 7.447.026.613,- realisasi keuangan Rp. 7.347.160.185,- atau 98.66%. dan fisik 100%.

d. Peningkatan Pelayanan Perawatan Intensif Dewasa

Capaian program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pelayanan Intensif Dewasa yang bertujuan untuk memberikan asuhan bagi pasien dengan penyakit Akut atau kronis yang membutuhkan observasi khusus. Pelaksanaan kegiatan ini berupa honorarium pegawai honorer/tidak tetap dan pengadaan alat kedokteran sebanyak 13 unit/set. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 4.810.230.000,- realisasi keuangan Rp. 4.682.118.953,- atau 97.34%. dan fisik 100%.

e. Peningkatan Pelayanan Rawat Jalan

Capaian program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan Rawat Jalan yang bertujuan memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi kedokteran secara efektif dan efisien agar tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal serta dapat dijangkau oleh masyarakat/pasien yang membutuhkan. Pelaksanaan kegiatan ini sudah dapat terlaksana dengan baik yaitu berupa belanja modal alat kedokteran gigi 1 unit/set, alat kedokteran bagian penyakit dalam 1 unit, alat kedokteran kulit dan kelamin 1 unit serta honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini

telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 8.282.339.598,- realisasi keuangan Rp. 8.199.646.598,- atau 99.00%. dan fisik 100%.

f. **Peningkatan Pelayanan Rawat Inap**

Capaian program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan Rawat Inap yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pelayanan Rawat Inap demi memberikan pelayanan yang bermutu sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi kedokteran secara efektif dan efisien agar tercapainya pelayanan kesehatan yang optimal serta dapat dijangkau oleh masyarakat.pasien yang membutuhkan. Pelaksanaan kegiatan ini sudah dapat terlaksana dengan baik yaitu berupa honorarium pelaksana kegiatan, honorarium pegawai honorer/tidak tetap, pengadaan alat-alat kesehatan untuk ruang rawat inap, belanja modal pengadaan alat-alat kedokteran. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 16.459.072.860,- realisasi keuangan Rp. 15.797.446.200,- atau 95.98% dan fisik 100%.

**7. Program Pelayanan Penunjang Medis/Non Medis**

a. **Kegiatan Peningkatan Radiologi**

Capaian pada program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan pada Radiologi yang bertujuan memberikan pelayanan yang lengkap dan berkualitas dengan tujuan untuk memberikan pelayanan pemeriksaan profesional dengan hasil gambar/*image* yang membantu tenaga medis untuk menegakkan diagnosis yang tepat sehingga pasien mendapatkan penatalaksanaan dan pengobatan yang tepat. Pelaksanaan kegiatan ini sudah dapat terlaksana dengan baik yaitu berupa honorarium pelaksana kegiatan dan honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 150.000.000,- realisasi keuangan Rp. 149.880.000,- atau 99.92% dan fisik 100%..

b. **Kegiatan Pelayanan Pemulasaran jenazah**

Capaian program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan pada pemulasaran jenazah yang bertujuan memberikan pelayanan yang lengkap dan berkualitas dengan tujuan untuk memberikan mutu pelayanan yang baik bagi pasien yang meninggal dan keluarganya. Pelaksanaan kegiatan ini berupa

honorarium pelaksanaan kegiatan, honorarium pegawai honorer/tidak tetap dan jasa otopsi serta pengurusan mayat terlantar. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 361.140.000,00 realisasi keuangan Rp. 319.140.000,00 atau 88.37% dan fisik 100 %. Realisasi pengadaan BHP Jenazah dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat menekan realisasi keuangan walaupun realisasi fisik mencapai 100%.

c. Kegiatan Peningkatan Patologi Klinik

Capaian program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan pada patologi Klinik yang bertujuan terpenuhinya kebutuhan alat kesehatan guna mendukung dalam memberikan pelayanan kepada pasien yang lengkap dan berkualitas dan membantu tenaga medis dan paramedis dalam menegakkan diagnosis secara tepat, pemantauan hasil terapi dan perjalanan penyakit. Pelaksanaan kegiatan ini berupa pengadaan alat-alat laboratorium sebanyak 11 unit/set. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 4.148.545.949,- realisasi keuangan Rp. 3.702.039.773,- atau 89.24% dan fisik 97%.

d. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Laundry

Capaian program ini untuk meningkatkan pelayanan Laundry yang bertujuan terpenuhinya kebutuhan pasien. Pelaksanaan kegiatan ini berupa honorarium pegawai Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 387.900.000,- realisasi keuangan Rp. 387.600.000,- atau 99.92% dan fisik 100%.

e. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Sentral Sterilisasi

Capaian program ini untuk meningkatkan kemampuan pelayanan pasa sentral sterilisasi. Pelaksanaan kegiatan ini berupa honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 147.840.000,- realisasi keuangan Rp. 145.100.000,- atau 98.15% dan fisik 100%.

## **8. Program Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)**

Capaian program ini untuk meningkatkan kemandirian RSUD dr. Zainoel Abidin dan Indeks kepuasan masyarakat yang pelaksanaannya tergantung pada kebutuhan pelayan yang diharapkan oleh pasien/masyarakat. Kegiatan

pembiayaan yang dilakukan dengan menggunakan dana BLUD diperuntukkan untuk kegiatan-kegiatan yang berhubungan langsung dengan pelayanan, diantaranya pengadaan obat-obatan, bahan habis pakai rumah sakit, pengadaan alat-alat kesehatan dan sebagian pengadaan makanan pasien. Belanja barang jasa, dan belanja modal dan juga dalam bentuk honorarium pegawai honorer/tidak tetap. Kegiatan ini telah dilaksanakan dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 524.378.612.631,- realisasi keuangan Rp. 530.770.714.651,14 atau 101.22% dan fisik 100%.

## **2.2 Analisis Kinerja Pelayanan RSUD dr. Zainoel Abidin**

Di bidang jasa pelayanan kesehatan, RSUD dr. Zainoel Abidin telah melakukan upaya yang cukup komprehensif guna mewujudkan Visi dan Misi RSUD dr. Zainoel Abidin dengan menciptakan tata layanan kesehatan yang baik dan merata bagi seluruh pasien yang berkunjung pada RSUD dr. Zainoel Abidin tanpa membeda-bedakan status, pangkat dan kedudukan pasien, baik pasien berbayar maupun pasien dengan asuransi. Untuk kemajuan dan peningkatan mutu layanan kesehatan, RSUD dr. Zainoel Abidin memberikan pendidikan dan pelatihan bagi para dokter, perawat dan tenaga fungsional lainnya baik itu intern maupun ekstern, agar kemampuan pelayanan kesehatannya bertambah sehingga akan mempengaruhi fungsi layanan kearah yang lebih baik dan lebih maju.

RSUD dr. Zainoel Abidin sebagai pusat rujukan layanan kesehatan masyarakat tertinggi di Aceh juga secara kontinyu menambah atau mengganti peralatan kedokteran dengan teknologi canggih, dimana peralatan tersebut sangat dibutuhkan demi menunjang pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Di bidang jasa pelayanan administrasi kesehatan, RSUD dr. Zainoel Abidin telah melakukan banyak perbaikan, baik dari segi layanan administrasi maupun tata cara pelayanannya agar tugas-tugas administrasi dapat terselesaikan dengan lebih cepat, lebih baik dan lebih akurat. Sebagaimana di bidang pelayanan kesehatan, dalam memaksimalkan layanan administrasi juga diikutkan dalam pelatihan keadministrasian guna peningkatan pelayanan di bidang jasa administrasi kesehatan. Diadakannya aplikasi-aplikasi yang dapat memudahkan pekerjaan agar lebih tertata rapi dan

terstruktur dengan baik. Di bidang penunjang medis/non medis, RSUD dr. Zainoel Abidin telah mengadakan peralatan-peralatan dan barang-barang yang dibutuhkan dan melakukan perbaikan terhadap peralatan-peralatan penunjang medis/non medis guna menunjang pelaksanaan kegiatan pada RSUD dr. Zainoel Abidin sesuai dengan kebutuhan, dimulai dari kebutuhan yang paling prioritas hingga kepada kebutuhan yang kurang prioritas. Hal ini dimaksudkan agar dana yang digunakan untuk mengadakan peralatan-peralatan tersebut menjadi lebih efektif, efisien, bermanfaat, berdayaguna dan berhasilguna.

Hasil capaian indikator kinerja RSUD dr. Zainoel Abidin pada tahun 2019 adalah berdasarkan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 95.0% dari target 85%, angka ini naik dari nilai yang diperoleh di Tahun 2018 yang sebesar 80.83% dengan target 95%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 80,10% dari target 95%. Angka Indeks Kesehatan Masyarakat ini di nilai dengan menggandeng beberapa Universitas yang ada di Aceh untuk melaksanakan Survey Indeks Kepuasan Masyarakat tersebut. Untuk tahun 2019 Rumah sakit Umum dr Zainoel Abidin bekerja sama dengan Universitas Syiah Kuala, Tahun 2018 bekerjasama dengan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Serambi Mekkah sedangkan di Tahun sebelumnya hanya dilaksanakan oleh Tim Mutu Rumah sakit Umum dr Zainoel Abidin.

Pada Tahun 2019, Rumah sakit Umum dr Zainoel Abidin untuk nilai *Bed Occupancy Ratio (BOR)* Tahun 2019 yaitu 69,09%, angka ini sedikit turun dari tahun 2018 yaitu 71,46% dan relatif stabil di Tahun 2017 sebesar 71,35% dan turun dari tahun 2016 yaitu 73,36 % dengan target 80%. Penurunan angka pada Tahun 2019 disebabkan oleh karena terjadinya penurunan kualitas fasilitas sarana dan prasarana rumah sakit di beberapa ruangan seperti tempat tidur rusak, AC bocor, kamar mandi sumbat.

Untuk nilai *Average Length of Stay (ALoS)* pencapaian pada Tahun 2019 sebesar 4,55 hari, angka ini turun sedikit dari Tahun 2018 dengan angka 4.83 dan lebih turun lagi di tahun 2017 dengan 4,34 hari. Dan kondisi pada tahun 2016 yaitu 5,26 hari dari target sebanyak 6 hari. Pada Tahun 2019 walaupun nilainya turun, tetapi hal ini menunjukkan peningkatan kualitas pelayanan ke arah yang lebih baik.

Pada nilai *Bed Turn Over (BTO)* Tahun 2019 mencapai 60.86 kali dari target 40-50 kali. Hal ini terjadi karena Rumah sakit Umum dr Zainoel Abidin merupakan rumah sakit Rujukan Provinsi sehingga pemakaian tempat tidur yang tersedia tidak pernah

kosong. Angka pada tahun 2018 sebesar 49.07 Nilai ini menunjukkan kondisi yang normal, tetapi di tahun 2017 juga mengalami tingginya angka kunjungan yaitu 63,39. Pada nilai *Turn Over Internal* (TOI) Tahun 2019 mencapai 0,34 hari kondisi ini lebih padat dari angka tahun 2018 yang mencapai 1.77 dan agak stabil di tahun 2017 dengan nilai sebesar 1,65 dari nilai target sebesar 1-3 hari.

Nilai *Net Death Rate* (NDR) mengalami kondisi fluktuatif dan cenderung kearah yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2019 mencapai 59,52% tahun 2018 yang mencapai 47.83 %. tahun 2017 dengan nilai sebesar 39,3%, kondisi ini lebih baik dari tahun 2016 sebelumnya yaitu 50,5% dimana targetnya adalah sebesar  $\leq 35\%$ . Kondisi yang terus turun ini disebabkan karena Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin ini yang merupakan RS Rujukan yang menerima pasien yang berasal dari luar daerah yang kebanyakan kasus sudah mengalami kondisi yang kritis sehingga ketika sampai di Rumah sakit umum dr. Zainoel Abidin kondisi pasien sudah sangat buruk.

Pada nilai *Gross Death Rate* (GDR) tahun 2019 mencapai 46.38%, kondisi ini banyak disebabkan karena kondisi kegawatdaruratan pasien yang cukup tinggi. kondisi ini lebih baik dari tahun 2018 yang mencapai 61.97% dan nilai tahun 2017 sebesar 50,2% dimana kondisi ini belum mencapai target sebesar  $\leq 50\%$ .

Pada Bagian Keuangan, untuk Tahun 2019, terjadi penurunan nilai nilai *Cost Recovery Rate* (CRR) pada angka 96% jika dibandingkan pada tahun 2018 dengan nilai 100.49% dan tahun 2017 dengan nilai 104,05% dari target sebesar 90%. Kondisi di tahun 2019 ini disebabkan karena terjadinya penambahan anggaran yang berasal dari dana Silpa Otsus tahun 2019 sebesar Rp. 181.662.653.706,- yang berasal dari pemerintah daerah. Pada Nilai kemandirian keuangan, tahun ini mencapai 53.30% dari target 60%, kondisi ini jelas menurun jika dibandingkan dari nilai tahun 2018 sebesar 73.11% dan tahun 2017 yaitu sebesar 65.43%. Hal ini terjadi akibat terjadinya peningkatan belanja modal guna mencukupi standar sarana dan prasarana rumah sakit, tetapi kondisi keuangan rumah sakit cukup memadai karena ditunjang oleh subsidi pemerintah khususnya biaya investasi. Pemerintah masih terus mengucurkan dana untuk mendukung program penguatan kapasitas insfrastruktur sesuai dengan pesatnya perkembangan teknologi kedokteran dan perkembangan jenis penyakit.

Meskipun secara umum capaian kinerja tahun 2019 belum memenuhi target namun langkah-langkah strategi untuk meningkatkan kinerja serta pemecahan permasalahan

telah ada. Strategi yang dilakukan seperti mengoptimalkan basis data, meningkatkan pengelolaan data kinerja, fleksibilitas pengelolaan keuangan. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah menyediakan peralatan medik dan penunjang medik, pemeliharaan peralatan serta sarana prasarana yang rutin, peremajaan peralatan melalui kerja sama operasional untuk peralatan yang canggih, penambahan SDM medis dan keperawatan serta memberikan pelatihan bagi pegawai guna meningkatkan ketrampilan dalam memberikan pelayanan pada pasien.

### **2.3 Isu-isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi RSUD dr. Zainoel Abidin**

Sebagaimana dirumuskan dalam Rencana Kerja Pemerintah bahwa program prioritas bidang kesehatan sebagai urusan wajib Pemerintah adalah bertujuan untuk meningkatkan kinerja (*performance*) pelayanan publik/pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna di rumah sakit. Berdasarkan data dan prioritas masalah di atas diketahui bahwa pelayanan RSUD dr. Zainoel Abidin perlu dikembangkan/ditingkatkan dengan menangkap peluang pasar segmen menengah yang potensial, tanpa meninggalkan fungsi sosial rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat miskin sesuai program pemerintah.

Untuk dapat menentukan faktor keberhasilan dalam pengembangan layanan tersebut dengan memperhatikan hasil kegiatan pelayanan, kondisi umum penyelenggaraan pelayanan kesehatan rumah sakit pemerintah serta permasalahan-permasalahan yang ada perlu dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor strategik yang mempengaruhi dengan menggunakan teknik analisis *SWOT*, yaitu teknik analisis manajemen dengan mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) sebagai berikut:

#### **1. STRENGTHS**

- a. Fasilitas gedung baru dilengkapi peralatan medis yang lengkap (+10)
- b. Satu-satunya Rumah Sakit sebagai Pusat Rujukan yang memiliki kelengkapan setara dengan RS internasional di wilayah Aceh (+10)
- c. Jenis spesialis yang lengkap sesuai dengan Rumah Sakit Kelas A Pendidikan dan didukung dokter yang berpengalaman dan berkualifikasi internasional (+6)
- d. Tenaga perawat dan tenaga lainnya yang berpengalaman di Bidangnya Masing masing (+8)

- e. Lokasi Rumah Sakit yang strategis dan mudah dijangkau serta berada pada daerah pusat kota (+10)
- f. Sudah melakukan survey awal (Mock Survey) yang merupakan bagian dari akreditasi JCI (+8)
- g. Sudah terakreditasi Syariah (+7)
- h. Sudah terakreditasi SNAR yang dilakukan pada bulan Desember 2018 (+7)

## **2. WEAKNESSES**

- a. Belum terciptanya budaya organisasi yang mendukung pengembangan pelayanan kesehatan rumah sakit secara optimal;
- b. Fasilitas dan peralatan pendukung pelayanan masih kurang;
- c. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) belum di manfaatkan secara optimal;
- d. Kurang tertibnya penataan administrasi aset dan pemeliharaan sebagai pendukung jaminan mutu pelayanan kesehatan rumah sakit.

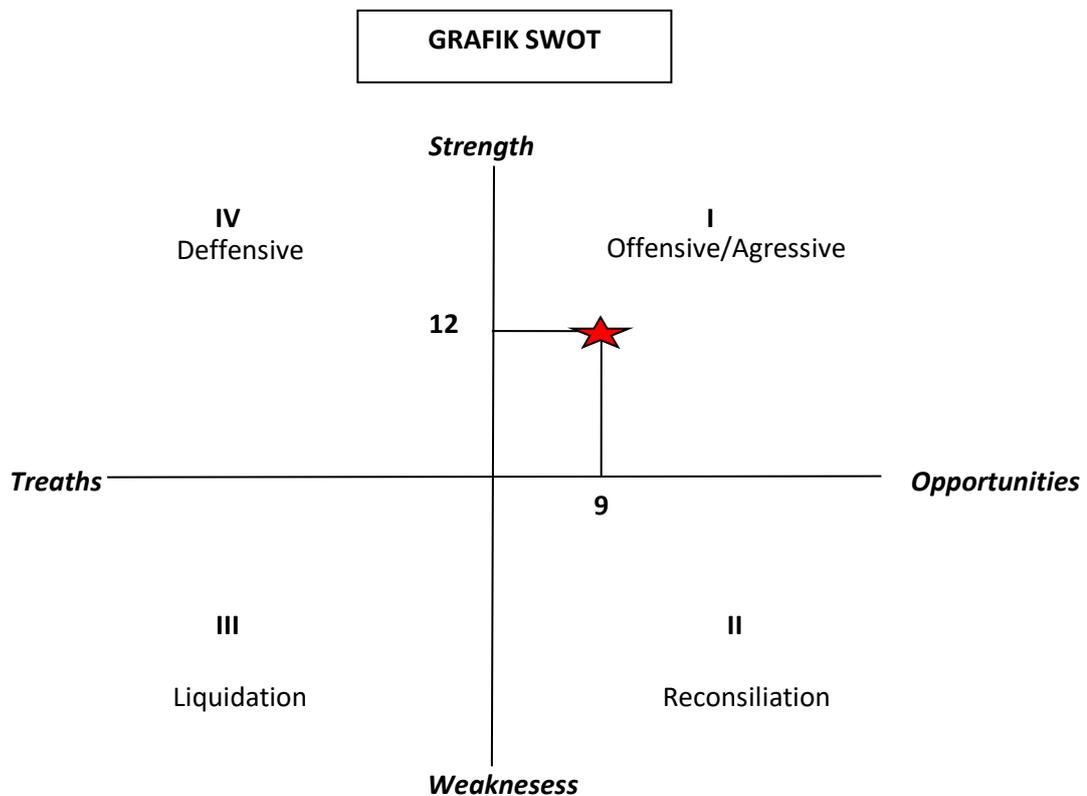
## **3. OPPORTUNITIES**

- a. Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan di rumah sakit(+8)
- b. Sistem Pembiayaan melalui Jaminan Kesehatan oleh Pemerintah Aceh, Jamkesmas dan Askessos (+8)
- c. APBA yang cukup signifikan untuk mensubsidi kebutuhan RSUDZA (+8)
- d. Masyarakat tidak memiliki pilihan lain sehingga berobat di RSUDZA (+8)
- e. Kebutuhan penambahan Jumlah Dokter Sub Spesialis dalam rangka mengembangkan Rumah Sakit Pendidikan (+3)

## **4. THREATS**

- a. Tuntutan pasien yang semakin tinggi terhadap Pelayanan yang memuaskan (-2)
- b. Rumah sakit pesaing menggunakan jasa dokter RSUDZA (-8)
- c. Sebagian masyarakat dengan status ekonomi menengah keatas masih ada yang berobat ke Luar Negeri (-3)

- d. Subsidi biaya operasional pelayanan belum memadai (-3)
- e. Pemahaman konsep BLUD dari Pemda Aceh dan Legislatif belum memadai (-5)
- f. Meningkatnya pengetahuan masyarakat yang bisa menyebabkan meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap pelayanan (-5)



Sebagaimana dalam hasil interaksi *SWOT*, Strategi peningkatan kinerja pelayanan RSUD dr. Zainoel Abidin dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengoptimalkan semua sumber daya (tenaga, sarana dan prasarana, peraturan-peraturan) untuk meningkatkan kinerja pelayanan rumah sakit, dengan menangkap peluang pasar menengah atas;
2. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana, SDM dan jenis layanan untuk menangkap peluang pasar (masyarakat) kelas menengah atas potensial dengan pemberian pelayanan jasa lebih dari standar;

3. Menjalin kerja sama pelayanan kesehatan dengan rumah sakit-rumah sakit pesaing dengan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki serta peraturan dan ketentuan yang mendasari untuk peningkatan produktivitas pelayanan.
4. Memperbaiki, peliharaan dan lengkapi sumber daya dengan sistem dan prosedur yang mengarah pada peningkatan kualitas dengan mengutamakan kepentingan pasien/pelanggan/konsumen.

Kebijakan pelayanan kesehatan di rumah sakit ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Peraturan Internal Rumah Sakit (*Hospital By Laws*). *Hospital By Laws* merupakan peraturan tertinggi secara internal yang dipakai sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas di RSUD dr. Zainoel Abidin, disamping juga ditetapkan Peraturan Internal Medis (*Medical Staff By Laws*) yang mengatur kewenangan fungsi medis dalam melaksanakan tindakan/pelayanan medis serta kode etik profesi.

RSUD dr. Zainoel Abidin bertugas menyelenggarakan sebagian urusan pemerintah dibidang pelayanan kesehatan yang telah menjadi urusan rumah tangga daerah yang tertuang dalam Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2007 pasal 179 ayat 1 dan pasal 5 dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan sebagai berikut:

RSUD dr. Zainoel Abidin mempunyai tugas melaksanakan pelayanan pengobatan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit yang dilaksanakan melalui pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat (*emergency*) dan tindakan medik.

Dalam melaksanakan tugasnya, RSUD dr. Zainoel Abidin menyelenggarakan fungsi :

- a. Pelaksanaan urusan ketatausahaan rumah sakit;
- b. Penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang;
- c. Penyusunan kebijakan teknis di bidang pelayanan medis, keperawatan;
- d. Pelayanan medis, penunjang medis dan non medis;
- e. Penyelenggaraan asuhan keperawatan;
- f. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan;
- g. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan ilmu serta teknologi kedokteran;  
dan
- h. Penyelenggaraan pelayanan rujukan;
- i. Penyelenggaraan administrasi umum dan keuangan.

Untuk menyelenggarakan fungsi tersebut, RSUD dr. Zainoel Abidin mempunyai kewenangan sebagai berikut:

- a. Mengelola administrasi kepegawaian dan keuangan serta perlengkapan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- b. Menyelenggarakan kerja sama dengan Institusi Pendidikan yang memanfaatkan RSUD dr. Zainoel Abidin sebagai lahan praktek;
- c. Menyelenggarakan kerja sama dengan pihak ketiga dengan berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- d. Memanfaatkan peluang pasar sesuai kemampuan dengan tetap menyelenggarakan fungsi sosial; dan
- e. Melakukan hubungan koordinatif dan fasilitatif dengan Dinas Kesehatan dan instansi terkait dalam pelaksanaan teknis kesehatan..

#### **2.4 Review terhadap Rancangan Awal RKPA**

Pada rancangan awal RKPA Tahun 2019, seluruh program mengacu pada Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Aceh (RPJMA) Tahun 2017-2022, namun di tahun 2019 ini sangat memerlukan biaya yang besar untuk penggantian AC di ruang belakang 4 Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin serta kebutuhan dana *maintenance* yang besar pula sehingga sebagian besar dana di peruntukkan kepada biaya penggantian AC dan *Maintenance* ruangan.

## **BAB III**

### **TUJUAN, SASARAN, PROGRAM DAN KEGIATAN**

#### **3.1 Telaah Terhadap Kebijakan Nasional**

Telaah terhadap kebijakan nasional merupakan penelaahan arah kebijakan dan prioritas pembangunan nasional dan yang terkait dengan tugas pokok dan fungsi SKPD. Penyelenggaraan pembangunan kesehatan meliputi upaya kesehatan dan sumber dayanya harus dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan guna mencapai hasil yang optimal.

Arah kebijakan nasional terhadap pembangunan kesehatan yang semula bersifat kuratif dan rehabilitatif kini lebih diarahkan pada upaya kesehatan yang bersifat promotif dan preventif. Untuk itu, diperlukan upaya penguatan tiga pilar pembangunan kesehatan yaitu: Paradigma Sehat, Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, dan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Pemerintah perlu menyiapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD), Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan Rencana Tahunan atau Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) yang dilaksanakan pada unsur penyelenggaraan Pemerintah di pusat dan daerah dengan melibatkan masyarakat.

Di Awal Tahun 2020 ini Indonesia dilanda oleh Pandemi Covid yang juga dialami oleh hampir semua negara di belahan dunia. Melihat trend jumlah penderita yang positif Covid yang terus meningkat, Pemerintah telah berusaha untuk menekan angka kejadian tersebut dengan berbagai usaha salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan tentang penanganan Covid dengan PSBB yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 dan Keputusan Presiden (Keppres) Nomor 11 Tahun 2020.

### **3.2 Tujuan dan Sasaran Renja**

#### **1. Tujuan**

Dalam mendukung visi dan misi pemerintah aceh dalam mewujudkan program 8 prioritas pembangunan aceh yang terkait dengan tugas dan fungsi RSUD dr. Zainoel Abidin yaitu “ Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Kesehatan “ serta untuk menyelaraskan visi dan misi pemerintah aceh ini dengan arah kebijakan kesehatan nasional, maka perlu disusun rencana kerja SKPA setiap tahun yang dijadikan acuan/pedoman dalam melaksanakan tugas SKPD setiap tahun dan sebagai instrumen dalam menjabarkan dan mewujudkan prioritas pembangunan aceh.

#### **2. Sasaran**

Poin ke 2 dari 8 prioritas pembangunan aceh yang berkaitan langsung dengan tupoksi dari rsudza yaitu “Peningkatan Aksesibilitas dan Kualitas Kesehatan”.

Sasaran dari penyusunan renja tahun 2020 ini antara lain untuk memastikan RSUDZA dapat menciptakan akses yang nyaman dan aman terhadap pasien ataupun keluarga pasien sebagai pusat layanan kesehatan rujukan Aceh serta mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Untuk mencapai sasaran ini maka perlu disusun program dan kegiatan yang mendukung dan menjadi acuan dalam pelaksanaan di tahun 2020.

### **3.3 Program dan Kegiatan**

Program dan kegiatan bertujuan untuk implementasi strategi dan kebijakan Rumah Sakit sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah direncanakan. Dengan kata lain bahwa program merupakan instrument dari suatu kebijakan yang berisi kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Rumah Sakit atau merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program.

Program dan kegiatan memiliki tolak ukur yang jelas guna menilai tingkat pencapaian suatu program dan kegiatan. Hal ini disebut dengan indikator kinerja. Indikator kinerja adalah ukuran keberhasilan dari suatu program dan kegiatan baik secara kualitatif (tolak ukur) maupun kuantitatif (target kinerja) yang secara khusus dinyatakan sebagai bentuk pencapaian tujuan yang dapat menggambarkan skala atau kegiatan Perumusan

yang digunakan sebagai alat pemantauan atau evaluasi. Program dan kegiatan tahun 2020 mengacu sesuai dengan tugas dan fungsi RSUD dr. Zainoel Abidin.

Sesuai surat Kementerian NO YR.01.02/III/071/2020 tanggal 12 Maret 2020, perihal tindak lanjut Keputusan Menteri No HK:01.07Menkes/169/2020 tentang penetapan rumah sakit rujukan penanggulangan penyakit infeksi emerging tertentu, maka RSUD dr. Zainoel Abidin akan menyiapkan sarana dan prasarana terkait penanganan tersebut.

Pada tanggal 20 Maret 2020 telah terbit SK penetapan penggunaan Belanja Tidak Terduga untuk tanggap darurat penanganan corona virus Disease 2019 No 900/968/2020. Dan telah direvisi dengan penetapan perubahan Ke dua atas keputusan Gubernur Aceh No: 900/968/2020 tentang penetapan penggunaan Belanja Tidak Terduga untuk tanggap darurat penanganan corona virus Disease 2019 no : 900/1251/2020 pada tanggal 17 Juni 2020.

Adapun program dan kegiatan RSUD dr. Zainoel Abidin adalah:

### **1. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

#### **a. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik**

Penyediaan jasa komunikasi untuk membiayai 34 pesawat telepon, sumber daya air dengan 4 Rekening dan listrik sebanyak 10 rekening serta pembiayaan internet/faksimili yang ada di RSUD dr. Zainoel Abidin. Pada Dokumen Renja Perubahan ini terjadi penurunan anggaran di kegiatan tagihan Air Minum dan Listrik, dimana hal ini berbanding lurus dengan jumlah pasien yang berobat baik pada Rawat Jalan maupun Rawat Inap.

#### **b. Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/Operasional**

Jasa pemeliharaan dan perizinan kendaraan Dinas/operasional digunakan untuk service 20 (dua puluh) unit mobil dinas, belanja bahan bakar dan pelumas serta pajak. Pada kegiatan ini tidak ada perubahan/pergeseran anggaran.

#### **c. Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor**

Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan yang optimal, dibutuhkan lingkungan kerja yang bersih dan nyaman. Untuk itu RSUD dr. Zainoel

Abidin menganggarkan untuk kegiatan jasa cleaning service dan belanja peralatan kebersihan dan bahan pembersih. Anggaran pada kegiatan ini berkurang karena sisa tender kegiatan pada tahun ini

d. Penyediaan Makanan dan Minuman

Penyediaan makanan dan minuman yang dimaksud adalah belanja makan dan minum tamu direksi. Anggaran pada kegiatan ini tidak berubah.

e. Rapat-rapat Koordinasi dan Konsultasi Luar Daerah

Belanja perjalanan dinas dalam daerah dan belanja perjalanan dinas luar daerah merupakan kegiatan rapat koordinasi dan konsultasi. Pada kegiatan ini anggaran dikurangi akibat adanya pandemi Covid yang melanda di awal tahun 2020. Pengurangan anggaran mencapai 76,72% dari anggaran yang disediakan Rp. 563.350.000,- menjadi Rp. Rp. 131.140.000,-

f. Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran

Kegiatan peningkatan pelayanan administrasi perkantoran diantaranya adalah : honorarium tim pengadaan barang dan jasa, honorarium pelaksana kegiatan, honorarium pegawai honorer/tidak tetap, belanja alat tulis kantor dan belanja premi asuransi kesehatan. Anggaran pada kegiatan ini tidak terjadi perubahan.

g. Pendidikan Dan Pelatihan Teknis

Selain kegiatan pengelolaan perpustakaan, pendidikan dan pelatihan teknis juga merupakan program unggulan yang wajib dilaksanakan sesuai dengan indikator kinerja RSUDZA yaitu setiap staf mendapatkan hak pelatihan 20 jam/tahun. Hal ini merupakan amanah perundang-undangan. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan dengan 5 (lima) metode yaitu :

- 1) In-house training
- 2) Pelatihan mahir luar daerah
- 3) Pelatihan luar negeri
- 4) Pelatihan lainnya
- 5) Biaya praktek atau magang

Anggaran pada kegiatan ini juga mengalami penurunan sebanyak 75,07% dari anggaran yang tersedia Rp. 1.822.580.000,- menjadi Rp. 454.350.000,-. Hal ini disebabkan karena dampak dari Pandemi Covid yang berimbas pada larangan perjalanan dinas keluar daerah dan pelatihan manual baik itu di luar maupun di dalam daerah.

## **2. Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru/ Rumah Sakit Mata**

### **a. Pembangunan Rumah Sakit**

Ada beberapa program dalam pembangunan rumah sakit yaitu : pembangunan gedung onkologi, manajemen konstruksi yang bersifat multiyears serta pembangunan gudang apotik, serta pengadaan AC untuk ruang rawat inap baru dengan kapasitas 187 tempat tidur. Terdapat pengurangan sekitar 0,59% dari anggaran awal karena harus melakukan penyisiran anggaran karena refocusing anggaran yang harus dilakukan.

### **b. Pengadaan Alat-Alat Kesehatan**

Pengadaan alat kesehatan masih dibutuhkan dikarenakan belum terpenuhinya standar minimal peralatan disuatu unit kerja, sehingga anggaran pada kegiatan ini yang semula Rp. 0,- karena kebutuhan yang banyak terhadap pengadaan alat medis sehingga pada saat perubahan anggaran di anggarkan sebesar Rp. 9.122.039.613,-

## **3. Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit/ Rumah Sakit Jiwa/ Rumah Sakit Paru/ Rumah Sakit Mata.**

### **a. Pemeliharaan Rutin/Berkala Instalasi Pengolahan Limbah Rumah Sakit**

Untuk operasional incinerator dibutuhkan solar. Hasil pengolahan dari incinerator akan diangkut sesuai dengan peraturan perundang-undangan kementerian lingkungan hidup. Untuk itu RSUDZA mengalokasikan anggaran untuk jasa pengangkutan limbah B3. Pada kegiatan ini tidak terjadi perubahan anggaran.

b. Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-alat Kesehatan Rumah Sakit

Peralatan medis yang besar, mahal dan high teknologi, belum mampu dilakukan pemeliharaan oleh rumah sakit, oleh sebab itu setiap tahunnya akan dilakukan kontrak service terhadap 10 alat tersebut. Anggaran pada kegiatan ini dikurangi sebesar 47% dari anggaran yang tersedia Rp. 4.688.134.000,- dikurangi menjadi Rp. 2.479.884.000,- karena hanya 2 alat yang di kalibrasi dari 8 alat yang direncanakan, Hal ini disebabkan oleh karena keterbatasan tenaga yang harus didatangkan dari luar daerah dan ada distributor yang tidak melakukan mobilisasi tenaganya untuk pergi keluar daerah.

c. Pemeliharaan Rutin/Berkala Mobil Ambulance/Jenazah

Mobil ambulance perlu dilakukan pemeliharaan rutin setiap tahunnya. Sehingga anggaran pada kegiatan ini tidak dilakukan perubahan.

d. Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana Rumah Sakit

Pemeliharaan rutin/berkala sarana rumah sakit yaitu solar Genset, pemeliharaan chiller, dan pendingin ruangan.. Sehingga anggaran pada kegiatan ini tidak dilakukan perubahan.

#### **4. Program Pelayanan Medis**

a. Peningkatan Pelayanan Gawat Darurat

Pelayanan Gawat Darurat merupakan salah satu pelayanan yang vital dikarenakan di unit tersebut membutuhkan penanganan yang cepat dan tepat. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan kelengkapan peralatan yang mendukung pelayanan yang diberikan oleh dokter dan paramedis.

Anggaran pada kegiatan ini berkurang sedikit 0,76% karena ada 1 alat yang di lakukan penyesuaian harga menjadi harga fix.

b. Peningkatan pelayanan Bedah Sentral (COT)

Pelayanan Bedah Sentral (Central Operation Theater) merupakan salah satu unggulan pelayanan vital RSUD dr. Zainoel Abidin yang sangat membutuhkan kemampuan baik SDM maupun alat kesehatan yang mampu

membantu tindakan sehingga menghasilkan pelayanan yang efektif dan efisien dengan mengutamakan keselamatan pasien. Dikarenakan sangat dibutuhkan kelengkapan peralatan yang mendukung pelayanan yang diberikan oleh dokter dan paramedis maka dilakukan penambahan belanja modal berupa pengadaan 6 alat kesehatan yaitu pengadaan Electro safety Analyser, Fluke Biomedical Gas Flow Analyser + Ansur Software, Fluke Biomedical Defibrillator Analyser SigmaPace 1000 External Pacemaker Analyser, Fluke Biomedical Vital Sign Simulator ProSim8, Fluke Biomedical Ansur Automation Software Ansur BP Pump 2 dan Fluke Biomedical Incubator Analyser INCU II. Keenam alat ini merupakan alat kalibrasi yang digunakan untuk mengukur fungsional alat-alat kesehatan di Kamar Operasi tersebut. Hal ini disebabkan karena pihak rumah sakit sulit mendatangkan petugas BPFK karena kondisi pandemi covid.

Anggaran dalam kegiatan ini mengalami penambahan sebesar 130,34% dari anggaran awal sebesar Rp. 527.606.681,- menjadi Rp 1.215.305.367,- , Alokasi ke Kamar Operasi ini disebabkan karena besarnya kebutuhan akan alat kalibrasi terhadap alat-alat kesehatan dan kedokteran yang ada di kamar operasi tersebut.

c. Peningkatan Pelayanan Intensif Dewasa

Pelayanan Instalasi Intensif Dewasa merupakan unit perawatan intensif pada pasien pasca bedah ataupun pasien yang membutuhkan observasi khusus dengan bantuan alat-alat kesehatan. Pada kegiatan perubahan ini terjadi penurunan alokasi anggaran akibat pembatalan pembelian 1 (satu) unit alat SUZRIC Anti Decubitus Alternating Air Pressure Matress Comfort 2006 dikarenakan pembatasan/pengurangan anggaran.

d. Peningkatan Pelayanan Rawat Jalan

Instalasi Rawat Jalan atau yang biasa dikenal dengan Poliklinik adalah unit-unit yang melayani tindakan observasi, diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik, serta pelayanan kesehatan lainnya.

Pada anggaran di kegiatan ini terjadi pemangkasan anggaran 1,66% dari anggaran awal sebesar Rp. 960.303.850,- menjadi Rp. 944.400.000,- yang terjadi akibat pembatalan pembelian alat-alat kesehatan akibat pemangkasan anggaran.

e. **Peningkatan Pelayanan Rawat Inap**

Instalasi rawat inap merupakan unit pelayanan yang menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan kegiatan pelayanan rawat inap. Kategori pasien yang masuk rawat inap adalah pasien yang perlu perawatan intensif atau observasi ketat karena penyakitnya.

Pada anggaran di kegiatan rawat inap ini terjadi pemangkasan anggaran 0,08% dari anggaran awal sebesar Rp. 11.716.137.800,- menjadi Rp. 11.706.901.746,- yang terjadi akibat pembatalan pembelian alat-alat kesehatan berupa stetoscope sebanyak 5 unit akibat pemangkasan anggaran

**5. Program Pelayanan Penunjang Medis/Non Medis**

a. **Peningkatan Pelayanan Radiologi**

Pelayanan Instalasi Radiologi RSUDZA adalah salah satu Instalasi pelayanan unggulan yang melakukan beberapa tindakan pemeriksaan guna membantu menegakkan diagnosis.

Pada anggaran di kegiatan Radiologi ini juga terjadi pemangkasan anggaran 3,22% dari anggaran awal sebesar Rp. 155.976.702,- menjadi Rp. 150.960.000,- yang terjadi akibat pembatalan pembelian alat-alat kesehatan berupa stetoscope sebanyak 5 unit akibat pemangkasan anggaran

b. **Peningkatan Pelayanan Pemulasaraan Jenazah**

Merupakan instalasi yang menyediakan fasilitas untuk meletakkan/menyimpan sementara jenazah, memandikan jenazah, pemulasaraan dan pelayanan forensik.

Pada pelayanan Instalasi Pemulasaraan Jenazah RSUD dr. Zainoel Abidin tidak mengalami pengurangan/pemangkasan anggaran.

c. Peningkatan Pelayanan Laboratorium Terpadu

Instalasi laboratorium adalah salah satu instalasi di rumah sakit yang juga merupakan pelayanan penunjang yang bertujuan untuk membantu menegakkan diagnosis secara efisien dimana tentunya sangat membutuhkan kualitas baik SDM maupun alat yang mendukung.

Anggaran pada kegiatan Pelayanan Laboratorium Terpadu ini terjadi pemangkasan anggaran 100% dari anggaran awal sebesar Rp. 48.000.000,- menjadi Rp. 0,-, Hal ini dapat terlihat dari pembatalan pembelian alat-alat kesehatan yaitu Colony Couter dan Water Bath masing-masing 1 unit.

d. Peningkatan Pelayanan Laundry

Instalasi Laundry merupakan salah satu Instalasi Penunjang Pelayanan yang berperan dalam pengelolaan linen di Rumah Sakit.

Anggaran pada kegiatan Pelayanan Laboratorium Terpadu ini tidak mengalami penurunan/pemangkasan anggaran.

g. Peningkatan Pelayanan Sentral Sterilisasi

Central Sterile Supply Department (CSSD) adalah unit yang bertanggung jawab atas pencucian dan distribusi alat yang telah disterilkan di rumah sakit.

Anggaran pada kegiatan Pelayanan Laboratorium Terpadu ini tidak mengalami penurunan/pemangkasan anggaran.

**6. Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat Pada BLUD**

Program pelayanan kesehatan masyarakat yang menggunakan anggaran BLUD mempunyai kegiatan berupa Belanja Pegawai, belanja Barang dan Jasa dan Belanja Modal. Sebagian besar kegiatan ini adalah untuk membiayai operasional RSUD dr. Zainoel Abidin yang tidak dapat dibiayai oleh anggaran APBA atau anggaran yang diperoleh dari Pemerintah Daerah.

Anggaran pada kegiatan ini mengalami penurunan sebesar 12,08% dari anggaran awal sebesar Rp. 536.526.534.670,- menjadi Rp. 471.676.950.691,- . Hal ini

terjadi karena penurunan jumlah kunjungan pasien rawat jalan dan pasien rawat Inap yang merupakan dampak dari Pandemi Covid 19 yang tentu saja akan berbanding lurus dengan *income* RSUD dr. Zainoel Abidin.

## BAB IV RENCANA KERJA DAN PENDANAAN

### 4.1 Rencana Kerja

Secara garis besar kebutuhan pelayanan medis rumah sakit dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	KODE					Program/ Kegiatan	Lokasi	Indikator Kinerja Program/kegiatan	Target Capaian	Pagu Indikatif (Rp)	Hasil Analisa Perubahan (Bertambah/berkurang)		Catatan penting
											Prosentase	Pagu Perubahan (Rp)	
<i>1</i>	<i>2</i>					<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>10</i>	<i>11</i>	<i>12</i>
<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>		<b>Program Pelayanan Adminstrasi Perkantoran</b>	<b>Banda Aceh</b>		<b>100%</b>	<b>29.808.277.570</b>	-12%	<b>26.192.413.041</b>	
	1	2	2	1	2	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air, dan Listrik		Persentase kebutuhan listrik, telepon, air dan internet Rumah Sakit	100%	12.221.096.720	-12%	10.708.778.721	
	1	2	2	1	6	Penyediaan Jasa Pemeliharaan dan Perizinan Kendaraan Dinas/ Operasional		Persentase terpenuhinya pemeliharaan dan perizinan Dinas/Operasional Kantor	100%	706.905.139	0%	706.905.139	
	1	2	2	1	8	Penyediaan Jasa Kebersihan Kantor		Persentase kebersihan Rumah Sakit	100%	14.179.175.711	-12%	12.445.849.181	
	1	2	2	1	17	Penyediaan Makanan dan Minuman		Persentase penyediaan makanan dan minuman	100%	80.000.000	0%	80.000.000	
	1	2	2	1	18	Rapat-Rapat Koordinasi dan Konsultasi Keluar Daerah		Persentase perjalanan dinas yang efektif dan efisien	100%	501.360.000	-74%	131.140.000	
	1	2	2	1	22	Peningkatan Pelayanan Administrasi Perkantoran		Persentase terpenuhinya peralatan perkantoran	100%	2.119.740.000	0%	2.119.740.000	

<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>		<b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>	<b>Banda Aceh</b>		<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	
	1	2	2	2	9	Pengadaan Peralatan Gedung Kantor		Persentase terpenuhinya peralatan gedung kantor		-			
	1	2	2	2	22	Pemeliharaan Rutin/Berkala Gedung Kantor		Persentase terpenuhinya operasional Gedung kantor		-			
<b>3</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>		<b>Program Peningkatan Disiplin Aparatur</b>	<b>Banda Aceh</b>		<b>100%</b>	<b>1.822.580.900</b>	<b>-75%</b>	<b>454.350.001</b>	
	1	2	2	3	2	Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Perlengkapannya		Persentase pengadaan pakaian sipil harian, pakaian satpam dan pakaian kerja lapangan	100%	1.822.580.900	-75%	454.350.001	
<b>4</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>5</b>		<b>Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur</b>	<b>Banda Aceh</b>		<b>100%</b>	<b>0</b>	<b>#DIV/0!</b>	<b>0</b>	
	1	2	2	5	16	Pengelolaan Perpustakaan Satuan Kerja		Persentase Pengelolaan perpustakaan satuan kerja	100%	0	#DIV/0!	0	
<b>7</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>26</b>		<b>Program Pengadaan Peningkatan Sarana dan Prasarana RS/RS Jiwa/RS Paru/RS Mata</b>	<b>Banda Aceh</b>		<b>100%</b>	<b>55.143.140.000</b>	<b>-1%</b>	<b>54.819.342.677</b>	
	1	2	2	26	1	Pembangunan Rumah Sakit		Persentase terpenuhinya sarana dan prasarana Rumah Sakit		55.143.140.000	-1%	54.819.342.677	
	1	2	2	26	18	Pengadaan Alat-alat Kesehatan RS		Persentase Terpenuhinya sarana peralatan Rumah Sakit	100%	-	#VALUE!	`	
	1	2	2	26		Pengadaan mobil ambulance/mobil jenazah		Persentase terpenuhinya kebutuhan ambulance/mobil jenazah	100%	-	#VALUE!	-	

<b>8</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>27</b>		<b>Program Pemeliharaan Sarana dan Prasarana RS/RS Jiwa/RS Paru/RS Mata</b>	<b>Banda Aceh</b>		<b>100%</b>	<b>7.591.287.552</b>	<b>-32%</b>	<b>5.177.597.552</b>	
	1	2	2	27	16	Pemeliharaan Rutin/Berkala Instalasi Pengolahan Limbah Rumah Sakit		Persentase terpeliharanya IPAL rumah sakit	100%	677.600.000	0%	677.600.000	
	1	2	2	27	17	Pemeliharaan Rutin/Berkala Alat-alat kesehatan Rumah Sakit		Persentase terpeliharanya alat-alat kesehatan rumah sakit	100%	4.688.134.000	-47%	2.479.884.000	
	1	2	2	27	18	Pemeliharaan Rutin/Berkala Mobil Ambulance/Jenazah		Persentase Pemeliharaan kendaraan ambulance/jenazah dan mobil dinas	100%	772.913.552	0%	772.913.552	
	1	2	2	27	23	Pemeliharaan Rutin/Berkala Sarana RS		Persentase terpeliharanya kebutuhan sarana dan prasarana rumah sakit	100%	1.452.640.000	-14%	1.247.200.000	
<b>9</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>34</b>		<b>Program Pelayanan Medis</b>	<b>Banda Aceh</b>		<b>100%</b>	<b>15.730.345.090</b>	<b>4%</b>	<b>16.333.087.113</b>	
	1	2	2	34	6	Peningkatan Pelayanan Gawat Darurat		Persentase terpenuhinya kebutuhan pelayanan emergensi	100%	1.196.023.527	-1%	1.186.920.000	
	1	2	2	34	7	Peningkatan Pelayanan Bedah Sentral		Persentase terpenuhinya kebutuhan pelayanan bedah sentral	100%	527.606.681	130%	1.215.305.367	
	1	2	2	34	9	Peningkatan Pelayanan Perawatan Intensif Dewasa		Persentase terlaksananya pelayanan perawatan intensif dewasa	100%	1.321.273.232	-3%	1.279.560.000	
	1	2	2	34	12	Peningkatan Pelayanan Rawat		Persentase terpenuhinya	100%		-3%		

						Jalan		kebutuhan pelayanan poliklinik		969.303.850		944.400.000	
	1	2	2	34	13	Peningkatan Pelayanan Rawat Inap		Persentase terpenuhinya kebutuhan pelayanan rawat inap	80%	11.716.137.800	0%	11.706.901.746	
<b>10</b>	1	2	2	35		<b>Program Pelayanan Penunjang Medis/Non Medis</b>	<b>Banda Aceh</b>		<b>100%</b>	<b>1.073.751.076</b>	-5%	<b>1.020.734.374</b>	
	1	2	2	35	1	Peningkatan Pelayanan Radiologi		Persentase terpenuhinya pelayanan radiologi		155.976.702	-3%	150.960.000	
	1	2	2	35	4	Peningkatan Pelayanan Pemulasaraan Jenazah		persentase terpenuhinya kebutuhan pelayanan pemulasaraan jenazah	100%	363.640.000	0%	363.640.000	
	1	2	2	35	6	Peningkatan Pelayanan Patologi Klinik		Persentase terlaksananya pelayanan patologi klinik		48.000.000	-100%	-	
	1	2	2	35	7	Peningkatan Pelayanan Laundry		Persentase terpenuhinya kebutuhan pelayanan laundry		387.911.458	0%	387.911.458	
	1	2	2	35	8	Peningkatan Pelayanan Sentral Sterilisasi		Persentase terlaksananya pelayanan sentral sterilisasi secara komprehensif	100%	118.222.916	0%	118.222.916	
<b>12</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>36</b>		<b>Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat pada Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)</b>	<b>Banda Aceh</b>		<b>100%</b>	<b>536.526.514.670</b>	-12%	<b>471.676.950.691</b>	
	1	2	2	35	4	Peningkatan Kualitas dan Pendukung Pelayanan		Persentase terlaksananya pelayanan Kesehatan pada BLUD RSUDZA	100%	536.526.514.670	-12%	471.676.950.691	

## **BAB V PENUTUP**

### **Kesimpulan**

- a. Kebutuhan operasional rumah sakit sudah diusulkan dalam rencana kerja, jika kebutuhan operasional tidak terpenuhi akan berdampak langsung kepada pelayanan terhadap pasien.
- b. Kebutuhan pengembangan pelayanan, sudah disesuaikan dengan kebutuhan dari unit-unit pelayanan berdasarkan kebutuhan yang bersifat *Button Up* dan mengikuti Permenkes no 79 tahun 2014, Permenkes no 812 tahun 2007, Permenkes no 66 tahun 2014, Permenkes no 61 tahun 2016. Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 Tahun 2019 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 90 Tahun 2019.
- c. Dalam rangka penyesuaian kebutuhan anggaran pertengahan tahun perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian akan realisasi kebutuhan menurut tingkat uergensi yang terjadi.
- d. Seiring dengan terjadinya pandemi Covid-19 perlu dilakukan usaha pembatasan fisik maupun sosial yang di jabarkan dalam realisasi penganggaran perubahan sesuai dengan aturan dan arahan pemerintah Daerah. Penganggaran lebih di prioritaskan untuk pembelian Bahan Habis Pakai (BHP) walaupun sebagian besar harga nya tidak stabil karena kelangkaan persediaan.
- e. Pengawasan yang melekat tetap diperlukan dari berbagai pihak saat proses pengadaan barang dan jasa yang berlangsung.
- f. Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak seperti Tim TAPA, Bappeda, Dinas keuangan, agar dapat terpenuhinya pelayanan yang optimal di RSUD dr. Zainoel Abidin.

Banda Aceh, 01 Juni 2020  
DIREKTUR RSUD dr. ZAINOEL ABIDIN

  
Rumah Sakit Umum Daerah  
dr. Zainoel Abidin

**Dr. dr. AZHARUDDIN, Sp. OT, K - Spine, FICS**  
PEMBINA UTAMA MUDA  
NIP.19620502 198903 1 010



